



PREFERENSI SISWA KELAS IV SDN PEJAGAN 1 BANGKALAN PADA BUKU BACAAN DIGITAL DAN BUKU CETAK

Agil Agasi^{1)*}, Mohammad Zulfan Abdillah¹⁾, Fika Rieha Wardah¹⁾, Natasya Ayu Datis Ananda¹⁾, Siti Aisyah¹⁾, Ahmad Sudi Pratikno¹⁾

¹⁾Universitas Trunojoyo Madura

*Corresponding author E-mail: 220611100107@student.trunojoyo.ac.id.

Abstrak

Kata Kunci:
Buku Cetak, Buku Digital, Minat Baca

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi siswa kelas IV D terhadap buku bacaan digital dan cetak. Penelitian ini juga mengevaluasi pelaksanaan literasi di SDN Pejagan 1 Bangkalan dengan jumlah 23 siswa kelas IV-D. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data yakni lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, serta smartphone. Penelitian ini menganalisis kecenderungan siswa terhadap minat baca buku digital atau buku cetak. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sekolah mewajibkan siswa membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai, meskipun terdapat kendala seperti perbedaan motivasi guru, karakter siswa, dan kurangnya fasilitas perpustakaan. Observasi menunjukkan program ini efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Hasil angket menunjukkan 86% siswa setuju literasi meningkatkan kecerdasan mereka, dan 70% lebih suka membaca buku digital. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi melalui media digital dan cetak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat baca siswa.

Abstract:

Keyword:
Print Books, Digital Books, Reading Interest

This research utilized a descriptive qualitative approach to evaluate literacy implementation at SDN Pejagan 1 Bangkalan involving 23 fourth-grade students (IV-D). Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation, all of which gathered qualitative data. Descriptive analysis was employed to illustrate the research findings. The results were analyzed to determine students' tendencies towards digital or print book reading interests. Interviews with teachers revealed that the school mandates 10-15 minutes of reading before classes commence, despite challenges such as variations in teacher motivation, student character, and inadequate library facilities. Observations indicated the program's effectiveness in addressing students' reading difficulties. Survey results showed that 86% of students agreed that literacy enhances their intelligence, and 70% prefer digital book reading. This study underscores the importance of reinforcing literacy through both digital and print media to enhance educational quality and students' reading interests.



Pendahuluan

Membaca adalah proses menafsirkan dan memahami teks yang tertulis atau dicetak, melibatkan penggunaan mata untuk melihat dan memahami kata-kata, frasa, kalimat, dan teks secara keseluruhan. Ini adalah keterampilan penting yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan pemahaman tentang berbagai topik dan konsep. Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu kegiatan. Jika seseorang tertarik pada suatu aktivitas, mereka biasanya akan dengan antusias memperhatikan dan ikut serta dalam aktivitas tersebut. (AR Muslim, Suyono, 2017). Minat membaca adalah dorongan yang membuat anak-anak tertarik, fokus, dan menikmati kegiatan membaca, sehingga mereka ingin membaca secara sukarela dan atas kemauan mereka sendiri. (Wisudayanti & Ma'ruf, 2017). Pembiasaan membaca pada siswa di sekolah dasar dapat menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga dewasa.

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi digital semakin cepat, dan teknologi informasi kini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merombak cara kita mendapatkan informasi dan belajar. Perkembangan ini menciptakan perubahan paradigma baru dalam metode pembelajaran dan penggunaan sumber daya belajar. Oleh karena itu, telah ada upaya untuk menciptakan alternatif pembelajaran seperti buku elektronik, yang sekarang dikenal sebagai e-book. E-book menjadi pilihan yang menarik karena mereka berbentuk digital, yang berarti tidak perlu dicetak, dan hanya memerlukan perangkat pembaca seperti smartphone, komputer, laptop, dan perangkat lainnya. Dengan berkembangnya teknologi membuat siswa lebih cenderung suka membaca buku digital daripada buku cetak (Prameswari et al., 2022). Menurut (Kisno & Sianipar, 2019), membawa banyak buku fisik sangatlah tidak efisien. Buku cetak memiliki kelemahan karena berat, tebal, dan rentan terhadap kerusakan atau pelapukan. Selain itu, buku cetak memerlukan banyak ruang penyimpanan, baik di rumah maupun di sekolah. Dalam era pembelajaran modern yang menekankan mobilitas dan aksesibilitas, e-book menjadi solusi yang lebih praktis. E-book dapat disimpan dalam perangkat elektronik seperti tablet atau laptop yang memiliki kapasitas penyimpanan jauh lebih besar dan tidak memakan ruang fisik. Selain itu, e-book lebih tahan lama dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama ada perangkat yang mendukung. Peralihan ke sumber belajar digital juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas serta menurunkan biaya produksi dan distribusi buku. Menggunakan buku digital dalam proses pembelajaran, minat membaca siswa akan meningkat. Penelitian membuktikan minat membaca siswa sekolah dasar meningkat ketika dikembangkan media buku cerita bergambar digital (Apriliani & Radia, 2020). Hal

ini dapat disebabkan oleh faktor kemudahan akses, variasi konten, dan interaktivitas yang ditawarkan oleh buku bacaan digital.

Buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks dan gambar dalam format digital, yang dibuat, diterbitkan, dan dapat diakses melalui komputer atau perangkat digital lainnya (Sutisna, 2020). Buku digital memiliki potensi pengembangan yang luas dengan berbagai fitur menarik seperti video dan audio, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkannya saat belajar (Windiarti et al., 2022). Fitur-fitur ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual bagi siswa, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran membaca, penggunaan buku digital juga dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman membaca dan prestasi belajar siswa. Suatu penelitian menyatakan bahwa buku cerita yang memuat gambar digital akan menimbulkan pengaruh positif bagi si pembaca terutama dalam hal pemahaman dalam membaca serta hasil belajar siswa (Suprpto, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV-D pada pra penelitian yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 didapatkan berbagai masalah dan salah satu masalah yang peneliti tertarik untuk diangkat yaitu kecenderungan siswa pada buku digital dibandingkan buku cetak. Penelitian ini dilakukan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang mengakses informasi dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk memahami dampak penggunaan buku digital terhadap minat membaca siswa. Peneliti ingin mengetahui apakah buku digital memiliki potensi untuk meningkatkan minat membaca siswa dibandingkan dengan buku cetak, serta faktor-faktor apa yang membuat buku digital lebih menarik bagi siswa. Penelitian ini relevan mengingat pentingnya minat membaca dalam pembelajaran dan perkembangan siswa.

Metode

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang menggambarkan berdasarkan penafsiran yang sedang terjadi saat ini. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan studi yang didasarkan pada pandangan postpositivisme. Metode ini digunakan untuk memeriksa keadaan alami dari objek penelitian, berbeda dengan eksperimen yang lebih berorientasi pada pengujian hipotesis. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama, menerapkan teknik pengumpulan data melalui triangulasi untuk memperoleh sudut pandang yang menyeluruh. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif atau kualitatif, di mana fokus diberikan pada penafsiran makna yang terkandung dalam data daripada menghasilkan generalisasi dari hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Triangulasi pada dasarnya adalah metode gabungan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Konsep utamanya adalah bahwa untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam, pendekatan dari

berbagai perspektif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan valid. Penelitian deskriptif adalah cara untuk menggambarkan secara detail situasi atau kejadian tertentu. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan mendasar, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diselidiki (Purnia et al., 2020).

Pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, lembar penilaian, dokumentasi, dan wawancara. Pada penelitian yang berjudul "Preferensi Siswa Kelas IV SDN Pejagan 1 Bangkalan pada Buku Bacaan Digital dan Buku Cetak," digunakan teknik sampling jenuh untuk mengumpulkan data. Teknik ini diterapkan dengan mengambil seluruh populasi siswa kelas IV-D sebagai subjek penelitian, yaitu sejumlah 23 siswa. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, setiap siswa dalam kelas tersebut dilibatkan dalam penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai preferensi mereka terhadap buku bacaan digital dan buku cetak. Teknik ini dipilih karena populasi siswa kelas IV-D yang relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh tanpa perlu melakukan sampling yang lebih selektif. Hasil dari pendekatan ini diharapkan memberikan data yang lebih akurat dan representatif mengenai preferensi membaca siswa di kelas tersebut. Wawancara dilakukan pada pra penelitian yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 dengan guru wali kelas IV-D untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi siswa terkait literasi membaca dan mengetahui penyebab permasalahan yang dialami oleh siswa. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan literasi di kelas IV-D SDN Pejagan 1 Bangkalan. Sementara itu, lembar angket dilaksanakan pada penelitiandigunakan untuk mengumpulkan informasi tentang minat baca siswa kelas tersebut. Dokumentasi, dalam bentuk gambar atau foto, digunakan sebagai bukti dari proses kegiatan literasi yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai hasil dari kegiatan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil



Gambar 1.1 Wawancara terhadap guru walikelas IV-D

Hasil kegiatan wawancara dari pra penelitian pada hari Kamis, 21 Maret 2024 tersebut diperoleh bahwa di SDN Pejagan 1 mewajibkan siswa membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan membaca minimal dua lembar setiap harinya. Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan motivasi guru, karakter siswa, kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai dan siswa lebih tertarik membaca buku digital dibandingkan buku cetak. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan literasi melalui pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi teknik pengajaran.



Gambar 1.2 Observasi di kelas IV-D

Hasil kegiatan observasi dari pra penelitian pada hari Kamis, 21 Maret 2024 didapatkan bahwasanya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca. Penerapan literasi didalam kelas yang mewajibkan siswa membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan membaca minimal dua lembar setiap harinya efektif dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca.



Gambar 1.3 Kondisi buku yang ada di Perpustakaan

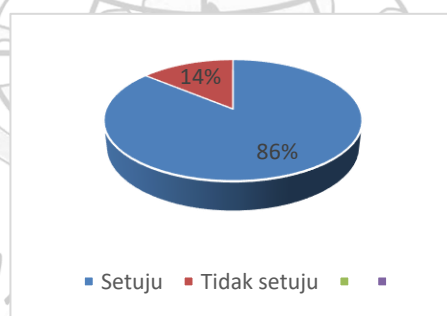
Di SDN Pejagan 1, perpustakaan digabung dengan SDN Pejagan lainnya yang menyebabkan ketersediaan buku menjadi terbatas karena harus dipertimbangkan oleh lebih dari 700 siswa. Kondisi ini diperparah oleh fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, dengan ruang yang terlalu sempit untuk menampung jumlah siswa yang besar. Selain itu, proses penjadwalan untuk penggunaan

perpustakaan juga belum terkelola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kendala infrastruktur dan manajemen menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan perpustakaan bagi siswa di SDN Pejagan 1.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Baca

Pertanyaan	Saya harus membaca buku karena dapat meningkatkan kecerdasan saya.	Saya mencari materi bacaan melalui buku digital daripada membaca buku cetak.
Setuju	20	16
Tidak Setuju	3	7
Persentase	86%	70%

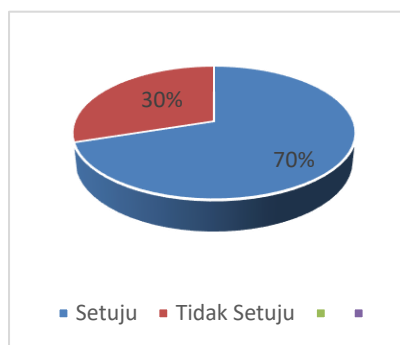
Hasil dari analisis penelitian ditunjukkan dalam tabel 1 dan disajikan dengan cara yang jelas mengenai respons dari responden yang sesuai dengan pertanyaan yang tercantum dalam angket penelitian. Penelitian ini dilakukan pada hari rabu, 3 April 2024 menunjukkan bahwa 86% (20 Responden) siswa setuju bahwa literasi dapat meningkatkan kecerdasan mereka. Selain itu, 70% siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih senang mencari materi bacaan melalui buku digital dibandingkan dengan membaca buku cetak. Hasil ini menunjukkan kecenderungan siswa untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengakses informasi dan bahan bacaan, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan literasi di kalangan siswa melalui berbagai media, baik digital maupun cetak.



Gambar 1.4 Pernyataan “Saya harus membaca buku karena dapat meningkatkan kecerdasan saya”

Berdasarkan gambar di atas, dari 23 responden terdapat 20 siswa yang setuju bahwa membaca buku dapat meningkatkan kecerdasan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku untuk pengembangan kecerdasan mereka. Kesadaran ini mencerminkan pola pikir yang positif dan proaktif di kalangan siswa dalam memanfaatkan waktu dan sumber daya yang ada untuk belajar. Dengan demikian, perbandingan antara siswa yang setuju dan yang tidak setuju adalah 87% berbanding 13%. Ini mengindikasikan

bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, mempertegas bahwa mayoritas siswa memahami manfaat membaca dalam meningkatkan kecerdasan



Gambar 1.5 Pernyataan “Saya mencari materi bacaan melalui buku digital daripada membaca buku cetak”

Berdasarkan gambar di atas, dari 23 responden terdapat 16 siswa yang setuju bahwa membaca buku dapat meningkatkan kecerdasan mereka. Perbandingan ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan buku digital daripada buku cetak. Hal ini terjadi karena kemudahan akses dalam menjangkanya. Dengan buku digital, siswa dapat mengakses berbagai macam bacaan kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa buku cetak yang berat. Selain itu, fitur-fitur tambahan seperti pencarian cepat, penandaan, dan anotasi dalam buku digital juga menambah kenyamanan dan efisiensi dalam proses membaca. Dengan demikian, perbandingan antara siswa yang setuju dan yang tidak setuju adalah 70% berbanding 30%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menyadari manfaat membaca buku, khususnya dalam format digital dalam meningkatkan kecerdasan mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa kelas IV SDN Pejagan 1 lebih tertarik terhadap buku bacaan digital dibandingkan dengan buku cetak. Mereka berpendapat bahwa buku bacaan digital mudah dipahami, dan efektif dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa buku bacaan digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat baca siswa. Beberapa penelitian mendukung temuan ini, seperti yang dikemukakan oleh (Maharani, 2017), kekurangan motivasi dan dukungan dari keluarga, serta kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik minat merupakan tantangan yang signifikan. Faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan pada minat dan kemampuan belajar seseorang, terutama di kalangan pelajar. Tidak ada dukungan keluarga dapat mengakibatkan siswa merasa tidak dihargai dan merasa kurang termotivasi saat belajar. Selain itu, Bahan bacaan yang kurang memikat atau tidak relevan dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif. Oleh karena itu, peran aktif dari pendidik dan orang tua dalam menyediakan dukungan emosional dan material yang memadai, serta memilih materi bacaan yang memicu minat dan semangat belajar, sangat penting.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini yang ditunjukkan oleh (Kao, 2016) Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan buku cerita elektronik untuk siswa SD menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap tingkat interaktivitas siswa dan minat mereka dalam membaca. Dengan adopsi buku cerita elektronik, siswa bisa lebih terlibat dalam pembelajaran lewat fitur-fitur interaktif seperti gambar yang dapat diperbesar, animasi, atau kuis yang menarik. Ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efisien bagi para siswa, serta memiliki potensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian (Wulandari & Sholeh, 2021) menunjukkan bahwa Pelaksanaan layanan literasi digital dianggap berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa selama pandemi Covid-19. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, layanan literasi digital dapat mencakup pada berbagai bentuk, mulai dari aplikasi membaca buku elektronik hingga platform pembelajaran interaktif. Ini membuka peluang bagi siswa untuk tetap terlibat dalam aktivitas literasi tanpa harus terbatas oleh sumber daya fisik yang terbatas, terutama di masa-masa darurat seperti pandemi. Peran positif teknologi dalam mendukung pendidikan dan literasi di era digital, khususnya dalam menghadapi tantangan seperti pandemi Covid-19.

Berikutnya hasil penelitian (Kiili & Paavo, 2020) menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung mengandalkan sumber informasi online daripada referensi tertulis atau cetak untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan tugas belajar mereka. Ini menandakan bahwa siswa menganggap sumber informasi digital lebih menarik dalam menangani tantangan pembelajaran yang mereka hadapi. Ini mencerminkan kecenderungan umum di mana teknologi digital semakin mengambil peran utama dalam kehidupan sehari-hari. Ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya akses informasi dan keinginan siswa untuk menemukan solusi secara efisien. Namun, harus memperhatikan implikasi dari perubahan ini terhadap kemampuan siswa dalam menilai dan menyaring informasi, serta efeknya pada keterampilan literasi tradisional seperti membaca dan menulis. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mengatur penggunaan sumber informasi digital dalam konteks pembelajaran Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mahir dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan analitis yang diperlukan untuk mengelola informasi dengan cermat. Minat baca siswa SDN Pejagan 1 Bangkalan Pandangan terhadap buku teks dan buku digital hampir serupa, meskipun terdapat beberapa perbedaan yang signifikan. Meskipun demikian, tren saat ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih menyukai buku digital daripada buku teks. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tetap merasa termotivasi oleh penggunaan buku teks. Keduanya tetap dominan karena berbagai faktor yang memengaruhi pilihan siswa.

Beberapa hal yang memengaruhi preferensi ini termasuk keterbatasan fasilitas elektronik dan akses internet di rumah atau di sekolah, kurangnya buku teks di rumah dibandingkan dengan jumlah

dan kualitas buku di sekolah, kesulitan dalam mengakses buku digital, serta kurangnya pengalaman siswa dalam memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mengakses buku digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan terutama dalam infrastruktur untuk mengakses buku digital, serta peningkatan koleksi buku teks di sekolah yang sesuai dengan minat, preferensi, dan kebutuhan siswa. Penting bagi siswa untuk belajar cara yang efisien dalam mengakses buku digital agar mereka tidak mengalami kesulitan saat menggunakan sumber belajar tersebut. Tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah diharapkan bahwa siswa harus menambah koleksi buku teks mereka sesuai dengan minat dan kesukaan pribadi mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat menikmati membaca dimulai dari buku-buku yang mereka gemari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safira et al., 2023; Widiastuti et al., 2022) menyatakan bahwa siswa lebih cenderung memilih media bacaan sastra digital yang menunjukkan peningkatan literasi digital, tetapi sebagian kecil dari mereka mengkritik bahwa Gambar, ilustrasi, foto, atau bagan yang terdapat dalam buku digital sekolah masih belum cukup menarik dari segi kualitas visual. Namun demikian, secara umum siswa menunjukkan kemahiran yang baik dalam penguasaan teknologi informasi dan mampu mengikuti perkembangan terkini. Ini berdampak positif dalam menerapkan proses pendidikan, di mana keahlian digital yang canggih dapat memberikan manfaat dengan mengurangi kegiatan online yang tidak efektif secara produktif.

Menurut peneliti literasi digital yang baik memiliki dampak positif dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki keahlian yang kuat dalam literasi digital cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan media digital, yang pada gilirannya dapat mengurangi aktivitas online yang tidak bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung perkembangan literasi digital mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang memperhatikan aspek literasi digital dalam desain pembelajaran sastra dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2015) Penerapan buku digital dalam pembelajaran memiliki potensi strategis yang signifikan. Buku digital tidak hanya menyediakan berbagai fitur yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis. Fitur-fitur seperti animasi, video, dan audio dapat memperkaya konten pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi siswa. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang lebih personal, tetapi juga memungkinkan guru untuk melacak kemajuan dan pemahaman siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, implementasi buku digital dapat menjadi strategi yang potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital ini.

Menurut peneliti Penggunaan buku digital dalam proses pembelajaran memungkinkan penerapan fitur interaktif seperti animasi, video, dan audio. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga mempermudah terjadinya pembelajaran yang lebih aktif dan dinamis. Hal ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, tetapi juga membantu guru dalam memantau kemajuan siswa dengan lebih efisien, menjadikannya strategi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran di era digital.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sutanto, 2019) menunjukkan bahwasanya dengan semakin mudahnya akses internet dan pergeseran ke arah gaya hidup digital, ada keyakinan bahwa buku digital dapat mengambil alih buku fisik. Situs dan aplikasi yang menawarkan konten bacaan digital, baik secara gratis maupun berbayar. Menurut peneliti perkembangan akses internet yang semakin mudah dan perubahan perilaku siswa menuju digital memunculkan harapan bahwa buku digital akan menggantikan buku fisik. Bukti dari banyaknya platform digital yang menawarkan konten bacaan, termasuk yang dapat diakses secara gratis maupun dengan membayar.

Kesimpulan

Membaca merupakan keterampilan penting yang melibatkan proses memahami teks tertulis dan berperan dalam memperoleh pengetahuan. Minat baca, yang didorong oleh kecenderungan individu untuk tertarik pada kegiatan membaca, sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca secara sukarela. Di era digital, penggunaan buku elektronik (e-book) semakin populer di kalangan siswa karena kemudahan akses, variasi konten, dan fitur interaktif yang ditawarkannya. Penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat dengan penggunaan buku digital, yang menawarkan pengalaman membaca yang lebih menarik dan efektif dibandingkan buku cetak. Studi pra-penelitian di SDN Pejagan 1 mengungkapkan bahwa meskipun ada kendala seperti motivasi guru dan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, inisiatif literasi seperti membaca sebelum pelajaran dimulai dan penggunaan buku digital telah membantu meningkatkan minat baca siswa. Data menunjukkan 86% siswa setuju bahwa literasi meningkatkan kecerdasan, dan 70% lebih suka menggunakan buku digital. Buku digital dengan fitur menarik seperti video dan audio terbukti meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa, serta berperan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan dan minat baca. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan untuk memperkuat literasi dan prestasi siswa. Perlu ada upaya lebih lanjut dalam pengembangan konten digital yang menarik dan interaktif, termasuk buku cerita bergambar digital dengan fitur audio dan video, untuk meningkatkan minat baca siswa.

Daftar Pustaka

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 995–1003. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/492>
- AR Muslim, Suyono. (2017) “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Prosiding Tep & Pds*, 1 (10), 56–63. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023746.pdf>
- Kao, G. (2016). The effects of high/low interactive electronic storybooks on elementary school students’ reading motivation, story comprehension and chromatics concepts. *Computer & Education*, 100, 56–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.04.013>
- Kiili, A., & Paavo, H. T. (2020). This is a self-archived version of an original article . This version may differ from the original in pagination and typographic details . Copyright : Rights : Rights url : *Computers & Education*, 103785. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103785>
- Kisno, K., & Sianipar, O. L. (2019). Perbandingan Efektivitas Buku Digital Versus Buku Cetak dalam Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 229–233. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Prameswari, J., Praherdhiono, H., & Husna, A. (2022). E-Book Berbasis Elaborasi Gambar Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 423. <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p423>
- Prasetya, D. D. (2015) KESIAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS BUKU DIGITAL. *Jurnal teknologi elektro dan kejuruan*. 24(2). <https://journal.um.ac.id/index.php/tekno/article/view/5169>
- Purnia, D. S., Muhajir, H., Adiwisatra, M. F., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*. 8(2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/evolusi/article/view/8942>
- Safira, Z., Setiawati, L., & Agustina, S. (2023). Preferensi Minat Baca Buku Teks Dan Buku Digital Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(2), 257–279. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i2.9784>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Suprpto, H. M. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa. *Litera*, 20(3), 446–463. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.40074>
- Sutanto, S. M. (2019). Buku Digital Sebagai Solusi Alternatif Untuk Mengurangi Dampak Negatif Industri Buku Indonesia Pada Lingkungan. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 16(1), 13–28. <https://doi.org/10.25105/dim.v16i1.6156>

- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/492>
- Widiastuti, Y., Winda Lestari, O., & Ambarwati, A. (2022). Preferensi Media Bacaan Sastra Siswa SMAN 1 Kraksaan: Cetak Atau Digital? *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 8(2), 272–287. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Windiarti, L., Waludjo, D. A., & Fatirul, A. N. (2022). Pengembangan Media Buku Digital Simulasi Dan Komunikasi Digital Menggunakan Landing Page. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.29100/jipi.v7i1.2424>
- Wisudayanti, A. N., & Ma'ruf, M. F. (2017). Peran Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya). *Publika*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/18741%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/18741/17106>
- Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 327–335. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39155>



Unipa Surabaya